

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya persaingan saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan menuntut setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam setiap kegiatan operasionalnya selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal, dalam upaya mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan dana.

Untuk membiayai operasinya, pendanaan dapat berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang diperoleh dari para kreditor dan pemegang saham. Penggunaan dana tersebut menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemilik dana, disamping itu perusahaan juga harus berkontribusi untuk menambah keuntungan perusahaan. Salah

satu cara yang dipakai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selain menggunakan modal sendiri juga dapat menggunakan modal pinjaman. Dengan menggunakan modal pinjaman, perusahaan akan meningkatkan nilai hutangnya, yang berarti perusahaan yang bersangkutan harus menanggung biaya modal dan risiko finansial yang lebih tinggi atau meningkatkan risiko keuangan (*financial risk*) perusahaan.

Hutang merupakan realitas yang tidak dapat dielakan lagi. Hampir tidak ada masyarakat modern yang sama sekali terhindar dari pengaruh hutang, yang membedakan barangkali adalah tingkat ketergantungan atau keterjeratan dengan hutang. Sementara itu perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar terhadap hutang, yang dalam istilah bisnis modern disebut *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* terdiri dari dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*, *operating leverage* adalah penggunaan aset dengan beban tetap sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap. Seringkali para kreditor dan pemegang saham tertarik dengan melihat besarnya *operating leverage* dan *financial leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba guna menutupbiaya-biaya yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan.

Operating leverage biasanya diukur melalui besarnya *Degree of Operating Leverage* (DOL), sedangkan *Financial Leverage* perusahaan sering diukur dengan rasio-rasio seperti *Debt Ratio* (DR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL). Penggunaan *operating leverage* dan *financial leverage* tersebut pada kenyataannya memberikan pengaruh kepada perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemilik modal melalui *Return on Equity* (ROE) maupun *Earning per Share* (EPS). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap modal, dengan tujuan mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi yang ditanamkan para pemegang saham. Sedangkan *Earning per Share* (EPS) adalah jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham yaitu laba bersih setelah dikurangi pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Salah satu perusahaan manufaktur yang paling tahan krisis adalah perusahaan makanan dan minuman, sebab dalam kondisi krisis, konsumen akan membatasi kebutuhan sekunder untuk memenuhi kebutuhan primer. Dipilihnya kelompok perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan makanan dan minuman merupakan karakteristik industri yang produknya selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai peran cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi negara, selain itu banyak diantara perusahaan makanan dan minuman telah tercatat dalam waktu yang relatif lama dan cukup dikenal luas dengan

kinerja yang cukup baik, untuk itu pertumbuhan bisnis makanan dan minuman di Indonesia pun tumbuh pesat.

ANTARA News (2015) pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,46 persen pada semester I/2015, yang mengalami perlambatan dibandingkan pada semester I/2014 sebesar 10,24 persen. Walaupun demikian, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada semester I/2015 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri non migas pada periode yang sama, yakni 5,26 persen. Sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 31,20 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non migas. Peranan tersebut juga dapat dilihat dari sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman pada Mei 2015 yang mencapai 2.263,1 juta dollar AS. Angka tersebut mengalami kenaikan 4,05 persen dibandingkan nilai ekspor pada Mei 2014, yang angkanya sebesar 2.175,0 juta dollar AS. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari penelitian terdahulu didapat hasil yang perlu diperhitungkan kembali penelitiannya dikarenakan terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Kertahadi, dan Sri (2014:09) menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Misu dan Rusu (2014) menunjukkan

hasil bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur produk susu di *Bucharest Stock Exchange* periode 2010 sampai dengan 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Meiliana (2013:318), *Financial Leverage* menunjukkan penggunaan modal pinjaman dalam rangka pembiayaan perusahaan yang diharapkan akan dapat meningkatkan pengembalian atas modal. *Financial Leverage* memberikan pengaruh positif maupun negative bagi perusahaan yang menggunakannya. Pengaruh positif atas penggunaan *financial leverage* akan meningkatkan pengembalian laba bersih perlembar saham (EPS) perusahaan, sedangkan pengaruh negative atas penggunaan *financial leverage* bagi perusahaan adalah meningkatnya biaya operasi perusahaan sebagai akibat dari meningkatnya beban bunga atas modal pinjaman yang mengalami peningkatan pula. Tetapi peningkatan EPS dan ROE tidak terlepas dari kaitannya dengan volume penjualan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang akan dijual oleh perusahaan. Menunjukkan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Indo (2013:325), nilai DOL yang merupakan hasil dari perhitungan *Operating Leverage* meningkat, hal tersebut berarti bahwa tingkat DOL perusahaan semakin besar, maka semakin besar fluktuasi naik turunnya laba operasi terhadap perubahan volume penjualan. Semakin tinggi *operating leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula

sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Nilai DOL yang lebih tinggi daripada EPS menunjukkan bahwa perusahaan menanggung hutang yang tinggi. DFL yang merupakan hasil dari perhitungan analisis *financial leverage* meningkat, hal tersebut berarti bahwa DFL tersebut mempunyai daya ungkit yang tinggi untuk menghasilkan EPS yang tinggi pula. Dan bila EPS naik, maka akan juga meningkatkan laba yang tersedia untuk para pemegang saham. Demikian juga sebaliknya, jika DFL menurun daya ungkit untuk menghasilkan EPS juga akan turun.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan *operating leveraged* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS). Secara parsial *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS), sedangkan secara parsial *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai dengan 2011.

Dari penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang **“Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS) pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

7. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
8. Apakah *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Degree of Financial Leverage* (DFL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
4. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
5. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Earning per Share* (EPS) pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

6. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Degree of Financial Leverage* (DFL) terhadap *Earning per Share* (EPS) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
7. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *Earning per Share* (EPS) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
8. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Earning per Share* (EPS) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merencanakan masalah yang nyata sehingga akan lebih meningkatkan pengertian dari teori-teori di perkuliahan,
 - b. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang ada,
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan akan melengkapi keilmuan di bidang manajemen keuangan bagi pengembangan dan kemajuan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam memberikan alternatif bahan pertimbangan untuk menanamkan modal pada perusahaan.

3. Bagi perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi adanya pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas,
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menjelaskan secara garis besar mengenai proses perhitungan setiap variabel dan hasil analisa data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan penelitian yang menjelaskan jawaban dari rumusan masalah, pembuktian hipotesis dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran yang termasuk implikasi dari hasil penelitian.

